

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak sekali perusahaan-perusahaan baru muncul dan ini dapat mengakibatkan semakin ketatnya persaingan bisnis. Hal ini membuat para manajer perusahaan harus semakin bekerja keras agar perusahaannya dapat bertahan dan berkembang. Salah satu cara agar seorang manajer dapat melakukan hal tersebut yaitu dengan menyusun, mengendalikan, melaksanakan dan mengevaluasi anggaran yang digunakan oleh perusahaan.

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi kegiatan perusahaan dan dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk periode mendatang (Arfan, 2010). Manajer perlu menyusun anggaran dengan baik karena anggaran merupakan perencanaan keuangan yang menggambarkan seluruh aktivitas operasional organisasi (Siegel dan Marconi, 1989); (Edfan Darlis, 2002). Kesalahan memprediksi akan mengacaukan rencana yang telah disusun dan berdampak terhadap penilaian kinerjanya.

Dalam penyusunan anggaran akan berdampak langsung terhadap perilaku manusia (Siegel dan Marconi, 1989), terutama bagi orang yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Misalnya ketika bawahan yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan perkiraan yang bias kepada atasan, padahal bawahan memiliki informasi yang dapat digunakan untuk membantu keakuratan anggaran organisasi. Perkiraan bias tersebut dilakukan dengan melaporkan prospek penerimaan yang lebih tinggi, sehingga target anggaran dapat lebih mudah dicapai. Tindakan bawahan yang memberikan laporan bias dapat

terjadi jika adanya penilaian kinerja ataupun pemberian *reward* dari atasan yang diukur berdasarkan pencapaian sasaran anggarannya.

Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, maka seringkali masalah yang muncul dalam penyusunan anggaran yaitu adanya *budgetary slack*. *Budgetary slack* didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika dia diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya (Young, 1985).

Penelitian mengenai *budgetary slack* dalam penyusunan anggaran telah dilakukan oleh banyak peneliti. Dunk dan Perera (1996) menduga sebenarnya bukan partisipasi dalam penganggaran atau asimetri informasi yang mempengaruhi *budgetary slack* tetapi faktor personal dari pembuat anggaran itu sendiri. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan beberapa waktu terakhir ini banyak menekankan pada pengaruh faktor individual terhadap *budgetary slack*, seperti dilakukan oleh Stevens (1996), dan Blanchette, et. al.,(2002). Namun, peneliti menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Steven (1996) menemukan bahwa bawahan mengasosiasikan *slack* sebagai mis-interpretasi atau ketidakjujuran yang menekan bawahan untuk mengurangi *slack*. Sebaliknya Blanchette, et. al., (2002) menemukan bahwa bawahan menganggap *budgetary slack* berpengaruh positif, sehingga bawahan cenderung untuk menaikkan *budgetary slack*.

Dengan tidak adanya hasil yang konsisten ini, maka peneliti bermaksud ingin memasukkan variabel lain yaitu *locus of control*, komitmen organisasi, serta ketidakpastian lingkungan sebagai *variabel moderating*. Menurut Govindarajan (1986), untuk merekonsiliasi hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, diperlukan pendekatan kontinjensi dan upaya untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang kemungkinan menyebabkan anggaran menjadi efektif. Pendekatan ini memberikan gagasan bahwa sifat hubungan antara kapasitas individu dengan *budgetary slack* memang berbeda antara satu situasi dengan situasi lainnya.

Locus of control merupakan salah satu faktor individual yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, bisa tidaknya ia mengendalikan peristiwa tersebut. Kemampuan manajer tingkat bawah dalam membuat perencanaan anggaran dapat membantu manajer tingkat atas dalam mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan yang ada dalam diri manajer dapat ditingkatkan melalui latihan dan faktor kesadaran yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, dengan adanya kemampuan yang ada dalam diri manajer maka *budgetary slack* dapat diperkecil.

Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*). Kemampuan manajer tingkat bawah dalam mengendalikan anggaran akan membuatnya dapat mempertanggungjawabkan semua kepada manajer tingkat atas.

Selanjutnya menurut Duncan, ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Bagi manajer tingkat bawah yang terlibat dalam penyusunan anggaran, ketidakpastian lingkungan yang rendah adalah kondisi yang memungkinkan untuk memperoleh informasi yang akurat dari berbagai sumber. Informasi yang diperoleh tersebut, terutama informasi yang menyangkut bidang teknis, manajer tingkat bawah lebih menguasai informasi tersebut dibandingkan manajer tingkat atas. Kemampuan menganalisis informasi tersebut akan dapat mendukung manajer tingkat atas dalam penyusunan anggaran jika manajer tingkat bawah bersedia memberikan informasinya kepada manajer tingkat atas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menambahkan tiga sebagai variabel moderating dalam penelitian ini. Ketiga variabel tersebut yaitu *locus of control*, komitmen organisasi, serta ketidakpastian lingkungan ini diharapkan dapat membantu manajer untuk menggunakan sumber daya secara optimal sehingga *budgetary slack* dapat dihindarkan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini akan berusaha menguji tentang :

1. Apakah kapasitas individu berpengaruh terhadap *budgetary slack*?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*?
4. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*?

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang ingin diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. H1 : Kapasitas individu berpengaruh terhadap *budgetary slack*
2. H2 : Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.
3. H3 : Pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.
4. H4 : Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.

D. Tujuan Penelitian

1. untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kapasitas individu terhadap *budgetary slack*.
2. untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.

3. untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.
4. untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kami sebagai mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji penelitian ini lebih lanjut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menetapkan anggaran sesuai dengan tujuan perusahaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan cara pengumpulan datanya, penelitian ini berjenis studi lapangan karena pengumpulan data dilakukan dengan cara meninjau atau berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Penelitian ini ingin mengukur pengaruh kapasitas individu terhadap *budgetary slack* melalui *locus of control*, komitmen organisasi, serta ketidakpastian lingkungan sebagai *variabel moderating*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang hendak diuji (Suliyanto, 2006:90). Populasi dari penelitian ini adalah semua manajer yang bekerja di perusahaan PT yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2010 yang berada di kota Palembang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diuji (Suliyanto, 2006:90). Sampel dalam penelitian ini adalah manajer tingkat menengah yang bekerja di perusahaan PT berskala besar yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang terdapat pada kota Palembang Alasan peneliti menggunakan sampel ini karena manajer tingkat menengah merupakan pelaksana keputusan manajer puncak yang mampu berinteraksi dengan karyawan dan manajemen puncak. Biasanya manajer tingkat menengah ini terlibat langsung atas seluruh kegiatan perusahaan (Erni Trisnawati, 2005).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 perusahaan dengan asumsi 1 perusahaan memiliki 3 manajer yaitu manajer pemasaran, manajer keuangan, dan manajer personalia. Peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 165 kuesioner.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel yang dilakukan yaitu:

- a. Manajer yang ikut serta dan bertanggung jawab dalam proses penyusunan anggaran bagi departemen atau divisi yang dipimpinnya.
- b. Manajer yang telah bekerja di posisinya minimal 1 tahun.

3. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini termasuk data primer karena dikumpulkan langsung dari sumber pertama (responden). Menurut Uma Sekaran (2006; 60), data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan minat untuk tujuan spesifik studi. Data ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik yang dilakukan dengan program SPSS versi 13.00 *for windows* yang memperkuat pengolahan dan penganalisisan data yang akan dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Adapun beberapa

pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini antara lain:

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas Data

Pertanyaan kuesioner akan diuji menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13.00 *for windows*. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Menurut Suliyanto (2005), kuesioner dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang akan diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengukur valid tidaknya suatu data maka digunakan metode *pearson product moment*. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir atau item pertanyaan dikatakan valid apabila r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} yaitu 5%.

2) Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi kuesioner penelitian. Menurut Sugiyono (2001), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Data kuesioner dikatakan reliabel jika nilai α (*cronbach alpha*) $> 0,60$ (Santoso, 2005:251).

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Peneliti melakukan pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai

alat prediksi yang baik. Peneliti melakukan pengujian normalitas, *multikolonieritas*, dan heteroskedastisitas yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji normalitas data dan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian normalitas ini digunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila tingkat signifikan *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05.

2) Uji *Multikolonieritas*

Pengujian ini berguna untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji *multikolonieritas* menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak mengalami *multikolonieritas*.

3) Uji Heteroskedastisitas

Satu asumsi yang penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homokedastisitas yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 % sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji ada 4 yaitu :

- 1) H1 : Kapasitas individu berpengaruh terhadap *budgetary slack*.
- 2) H2 : Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.
- 3) H3 : Pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.
- 4) H4 : Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara kapasitas individu dan *budgetary slack*.

Untuk mengetahui hasil hipotesis diterima atau ditolak, maka digunakan pengujian dibawah ini :

1) Uji T

Pengujian ini digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis dengan kriteria penelitian yaitu :

- a) H1 : jika lebih besar dari 0,05, berarti H1 ditolak

Jika lebih kecil dari 0,05, berarti H1 diterima.

- b) H2 : jika lebih besar dari 0,05, berarti H2 ditolak

Jika lebih kecil dari 0,05, berarti H2 diterima

2) Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Agustina, 2008).

Pengujian hipotesis diatas menggunakan uji regresi MRA(Moderat Regression Analysis). MRA merupakan bentuk regresi yang dirancang secara hierarki untuk menentukan hubungan antara 2 variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau moderat. Peneliti menggunakan MRA untuk menguji hubungan kapasitas individu dengan *budgetary slack* yang dipengaruhi oleh variabel moderat (*locus of control*, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan). Persamaan statistik yang digunakan yaitu :

$$Y = a + bX_1 \dots\dots\dots H1$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_1 * X_2 + e \dots\dots H2$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_3 + B_3X_1 * X_3 + e \dots\dots H3$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_4 + B_3X_1 * X_4 + e \dots\dots H4$$

Keterangan :

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| Y = <i>Budgetary slack</i> | X1= Kapasitas individu |
| a = Konstanta | X2= <i>Locus of control</i> |
| b = Koefisien variabel | X3= Komitmen organisasi |
| e = Standar error | X4= Ketidakpastian lingkungan |

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi bagian pendahuluan skripsi yaitu latar belakang tentang penelitian, perumusan masalah, hipotesis, tujuan, manfaat, dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II merupakan landasan teori yang memuat teori-teori yang konseptuan yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Teori-teori

berkisar antara teori tentang *budgetary slack*, kapasitas individu, *locus of control*, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian metodologi penelitian yang berisi langkah-langkah penulis dalam menentukan populasi, sampel, data penelitian, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan penganalisisan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian dari analisis data dengan menggunakan pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas serta teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji *multikolonieritas*, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis dengan uji regresi sederhana, dan *moderat regression analysis*. Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan pemecahan masalah dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan antara pengaruh kapasitas individu terhadap *budgetary slack* melalui *locus of control*, komitmen organisasi, serta ketidakpastian lingkungan sebagai *variabel moderating*.